

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Rumah sakit adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Rumah sakit menyelenggarakan jasa pelayanan kesehatan meliputi pelayanan, promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat, dan tersedianya fasilitas-fasilitas yang mendukung.

Rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya harus mampu memberikan pelayanan yang bermutu, akuntabel dan transparan terhadap pasien. Dalam pelayanan terhadap pasien rumah sakit harus mempunyai catatan perkembangan penyakit yang disebut rekam medis (*medical record*).

Rumah sakit harus menyelenggarakan Manajemen Informasi Kesehatan (MIK) yang bersumber pada rekam medis yang memuat informasi yang cukup, tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya bagi semua rekaman pasien baik rawat inap, rawat jalan, gawat darurat dan pelayanan lainnya.

Penyelenggaraan rekam medis dimulai pada saat pasien datang ketempat registrasi, pasien memberikan keterangan tentang nomor rekam medis pasien untuk melakukan pendaftaran agar mendapatkan pelayanan kesehatan, dan bagi pasien baru memberikan keterangan tentang identitas pasien secara lengkap agar petugas mudah dalam memberikan nomor rekam medis baru.

Setiap pasien yang datang ke rumah sakit hanya mendapatkan satu nomor rekam medis yang dipergunakan seumur hidup sebagai petunjuk untuk memudahkan petugas medis atau dokter untuk melakukan diagnosis dan tindakan medis yang dilihat dari perjalanan penyakit pasien saat pertama kali datang ke pelayanan kesehatan.

Penomoran ganda adalah kejadian dimana seorang pasien memiliki lebih dari satu nomor rekam medis. Akibat dari penomoran ganda antara lain diagnosa yang tidak berkesinambungan dan selain itu rak penyimpanan menjadi penuh. Jika ditemukan penonoran ganda maka berkas rekam medis nomor tersebut harus digabungkan menjadi satu nomor dimana berkas rekam medis pasien tersebut juga digabung, biasanya nomor yang digunakan adalah nomor rekam medis yang pertama.

RSU kabupaten Tangerang terletak di tengah kota Tangerang merupakan milik pemerintah sebagai rumah sakit tipe A dengan, kapasitas

tempat tidur 460 rawat inap, dan BOR 68,94. Di RSUD kabupaten Tangerang terdapat cukup banyak pasien tiap bulannya. Untuk pasien rawat jalan dari bulan Juni sampai bulan Desember 2013 mencapai rata-rata 8621 pasien yang berkunjung. Untuk pasien rawat inap dari bulan Juni sampai bulan Desember 2013 di RSUD kabupaten mencapai rata-rata 2729 pasien.

Di RSUD Kabupaten Tangerang, system penomoran yang digunakan adalah sistem penomoran unit. System penomoran unit (*unit numbering system*) adalah memberikan satu nomor unit kepada pasien yang akan digunakan seumur hidup dan digunakan pasien untuk berobat ke semua pelayanan kesehatan di RSUD Kabupaten Tangerang.

Menurut observasi, penulis menemukan sebanyak 28 (dua puluh delapan) penomoran ganda yang diambil dari 96 (Sembilan puluh enam) sample yang diambil secara acak pada pasien rawat inap bulan Desember 2013.

Di RSUD kabupaten Tangerang Semua kegiatan-kegiatan rekam medis sudah dijalankan sesuai SPO RSUD Kabupaten Tangerang , salah satunya adalah pendaftaran pasien tetapi pendaftaran pasien masih perlu ditinjau ulang tentang penomoran ganda karena merupakan indikator mutu dalam pelayanan rekam medis di suatu rumah sakit.

Tinggi atau rendahnya angka kejadian nomor ganda mencitrakan kemampuan manajemen rekam medis.

Oleh karena hal tersebut penulis tertarik melakukan **“Tinjauan kejadian penomoran ganda rekam medis pasien di RSUD kabupaten tangerang”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah **“ Bagaimana terjadinya penomoran ganda Rekam Medis di RSUD kabupaten Tangerang? ”**

1.3. Pembatasan masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, penulis merasa perlu memberikan pembatasan masalah. Permasalahan yang ingin di teliti adalah penomoran ganda rekam medis pasien yang akan dibatasi pada pasien rawat inap pada periode 1 Desember s/d 31 Desember 2013

1.4. Tujuan

1.4.1. Tujuan umum

Mendapatkan gambaran tentang kejadian penomoran ganda rekam medis di RSUD kabupaten Tangerang

1.4.2. Tujuan khusus

1.4.2.1. Mengidentifikasi SPO pendaftaran pasien

1.4.2.2. Mengidentifikasi sistem penomoran yang dilaksanakan di RSUD kabupaten Tangerang

1.4.2.3. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya penomoran ganda rekam medis dan cara menanggulangnya.

1.5. Manfaat penelitian

1.5.1. Bagi penulis

Penulis dapat memperoleh pengalaman dan menambah wawasan terutama di bidang rekam medis dan dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan memecahkan masalah tersebut dalam upaya meningkatkan pelayanan yang bermutu.

1.5.2. Bagi Rumah Sakit

Bagi Rumah Sakit dapat dipakai sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan terutama pada pelayanan rekam medis khususnya pada bagian pendaftaran dalam memberikan setiap nomor rekam medis kepada pasien baru agar tidak terjadi penomoran ganda rekam medis.

1.5.3. Bagi Mahasiswa

1.5.3.1. Sebagai bahan bacaan atau referensi, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa/I rekam medis.

1.5.3.2. Sebagai bahan penelitian dan referensi keilmuan rekam medis, khususnya dalam sistem penomoran.